

RESORT DI PANTAI METIAUT DILI TEMA: ARSITEKTUR TRADISONAL

Adilson Ximenes Belo¹, Lalu Mulyadi², Putri Herlia Pramitasari³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹disonarch@gmail.com, ²lalu.mulyadi@gmail.com , ³herlia.pramitasari@gmail.com

ABSTRAK

Resort di Kawasan wisata pantai Metiaut Dili dengan tema arsitektur tradisional Timor-Leste adalah bangunan komersial yang memudahki kegiatan pengunjung wisata yang tepatnya di taman patung Yesus Kristus dengan fasilitas hotel resort bintang tiga dan pontensi alam yang ada, dengan desain arsitektur tradisional Timor-Leste dengan penataan fungsi yang sedemikian rupa menggunakan konsep kosmologi bangunan tradisional Timor-Leste untuk tetap menjaga kearifan lokal budaya Timor-Leste. Latar belakang didirikan hotel resort ini dikarenakan perkembangan pariwisata yang begitu cepat di Timor-Leste terutama di Dili dalam beberapa tahun belakangan ini yang menimbulkan permasalahan kurangnya hotel wisata yang perlu di atasi.

Penyebarnya informasi beserta masalah-masalah yang bersifat universal yang begitu cepat melalui media social dapat dimanfaatkan untuk memperluas informasi mengenai keberadaan hotel resort tersebut. Dengan adanya hotel resort di kawasan wisata pantai Metiaut di harapkan menjadi sebuah pemasukan yang besar bagi daerah setempat dengan membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang di sekitar kota Dili dan juga menjadi motivator bagi perkembangan industry pariwisata di Timor-Leste. Konteks ini mengarah ke bidang bisnis bangunan komersial. Ditambah dengan pontensi alam pantai, semakin ramainya kegiatan wisatawan dan merupakan daerah parawista besar setiap tahunnya.

Kurangnya fasilitas hotel wisata yang bisa memudahki kegiatan pengunjung di wisata taman pantung Yesus kristus ini, maka dengan adanya potensi-potensi tersebut akan sangat tepat dibangunnya sebuah hotel resort di Kawasan wisata pantai Metiaut Dili dengan harapan kedepannya dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Kata kunci : Resort , Tradisional Timor-Leste, wisata Pantai

ABSTRACT

Resort in Dili's Metiaut beach tourism area with a traditional Timor-Leste architectural theme is a commercial building that houses tourist visitor activities precisely at the Jesus Christ statue park with three-star resort hotel facilities and natural potentials, with traditional Timor-Leste architectural design and arrangement such a function uses the concept of cosmology of traditional Timor-Leste buildings to maintain the local wisdom of Timor-Leste's culture. The background of the establishment of this resort hotel is due to the rapid development of tourism in Timor-Leste especially in Dili in recent years which raises the problem of the lack of tourist hotels that need to be addressed.

Information dissemination and universal problems that are so fast through social media can be used to expand information about the existence of the resort hotel. With the existence of a resort hotel in the Metiaut coastal tourism area, it is expected to become a large income for the local area by opening up employment opportunities for the people around Dili and also being a motivator for the development of the tourism industry in Timor-Leste. This context leads to the field of commercial building business. Coupled with the natural potential of the beach, the increasingly crowded activities of tourism and is a large area of tourism every year.

The lack of the usual tourist hotel facilities that facilitate the activities of visitors in this Jesus Christ statue garden tour, then with the potential, it would be very appropriate to build a resort hotel in the tourist area of the Metiaut beach in Dili with the hope that in the future it can overcome the existing problems.

Keywords : Resort, traditional Timor-Leste, beach tourism

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pariwisata di Timor-Leste merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pemajuan taraf internasional. Pariwisata alam yang eksotik, kebudayaan sosial masyarakat yang beragam serta banyaknya obyek wisata yang berkembang menjadikan daya tarik bagi wisatawan baik domestik maupun manca. Sehingga pemanfaatan sektor pariwisata menjadi salah satu jalan menuju perkembangan negara yang maju.

Kota Dili sebagai ibu kota Timor-Leste yang memiliki panorama alam pantai yang indah serta udara yang sejuk, dan sudah memiliki beberapa tempat wisata yang salah satunya berupa penginapan dan sudah ada beberapa penginapan di kota Dili, namun kurang mendukung dari kota tersebut, karena peletakan di pusat perkotaan sehingga parawisatawan tidak bisa bersantai dan tidak menikmati keindahan alam pantai pasir putih. Kota

Dili memiliki penduduk sebesar 234.331 (Sensus, 2010), mayoritas dari mereka tinggal di wilayah urban. Distrik ini memiliki luas 372 km²

Permasalahan yang muncul adalah kurangnya fasilitas hunian wisata yang dapat menunjang kegiatan wisatawan yang berkunjung ke Kawasan taman patung Yesus Kristus tersebut. Maka dari itu, konsep dari perancangan ini difokuskan sebagai hunian wisata atau hotel resort yang akan mewadahi kegiatan wisatawan yang berkunjung dengan menawarkan fasilitas rekreasi dan relaksasi yang memanfaatkan potensi alam dan budaya daerah setempat dengan memakai konsep arsitektur tradisional sebagai pedoman dalam mengembangkan arsitekturnya yang menjadikan bentuk arsitektur tradisional Timor-Leste.

Pemanfaatan potensi alam dan budaya daerah setempat sebagai daya jual utama. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang berkembang saat ini, maka dengan mudahnya memperoleh informasi mengenai daerah tujuan wisata yang akan dimanfaatkan sebagai promosi sehingga citra mengenai daerah tujuan wisata yang ditampilkan menjadi ekspektasi bagi para pengunjung wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Hotel dan Resort

Hotel merupakan sarana tempat tinggal atau hunian yang disewakan untuk wisatawan umum dengan memberikan pelayanan jasa kamar, menyediakan makanan, minuman serta akomodasi dengan syarat pembayaran (Lawson, 1976).

Resort merupakan sebuah tempat menginap yang dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai atau rekreasi dan berolahraga seperti spa, tracking, jogging, dan tersedianya ruang serbaguna untuk pengunjung yang akan melakukan kegiatan tertentu. Sebuah hotel resort sebaiknya berlokasi yang ada kaitannya dengan obyek wisata, maka dari itu sebuah hotel resort seharusnya berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulung kecil dan juga pinggiran pantai (Pendit, 1999).

Hotel resort menurut buku data arsitek juga disebutkan bahwa hotel resort didesain guna melayani paket-paket liburan dan rekreasi yang dimana dapat memenuhi kebutuhan besar terutama pada akhir minggu dan musim-musim liburan (Neufert, 1970).

Hotel Resort dapat didefinisikan sebagai hotel yang terletak dikawasan wisata, yang menyediakan fasilitas untuk belibur, rekreasi dan olah raga, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha melainkan untuk berlibur atau berwisata. Dan juga pada umumnya

hotel resort tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan suasana diluar sibuknya kota-kota besar pada umumnya.

Arsitektur Tradisional

Arsitektur merupakan seni yang mengimajinasikan diri yang dilakukan seseorang dalam merancang sebuah bangunan. Secara garis besar arsitektur mencakup dua hal yaitu merancang dan membangun lingkungan binaan, dalam hali ini mulai dari lingkup makro yaitu perancangan kota, arsitektur lanskap dan perencanaan kota hingga lingkup mikro yaitu mendesain perabotan, mendesain bangunan dan mendesain produk. Arsitektur juga mengacu pada hasil-hasil proses sebuah perancangan.

Rumah tradisonal adalah bangunan yang dibangun dengan cara yang di tetapkan dari generasi kegenerasi dan tanpa mengalami perubahan. Rumah tradisional dapat juga dikatakan sebagai rumah yang dibangun dengan memperhatikan kegunaan, serta fungsi social, budaya dibalik corak atau gaya bangunan dan bentuk tata masa bangunan. Rumah tradisonal dapat juga dilihat dari aktivitas masyarakat ketika rumah tersebut didirikan misalnya seperti untuk upacara adat itu sendiri. Rumah tradisional ialah ungkapan bentuk bangunan dari karya manusia yang merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh atau berkembang bersamaan dengan tumbuh kembangnya kebudayaan masyarakat tersebut.

Arsitektur tradisional adalah merupakan bangunan yang bentuk, struktur ,fungsi, oranmen hiasan dengan pembuatannya secara tradisional dan menggunakan bahan serta dapat di pakai untuk melakukan aktivitas kehidupan dengan baik. Dalam rumusan arsitektur dilihat sebagai suatu bangunan dari hasil karya manusia agar terlindung dari pengaruh alam. Dalam dokumentasi ini hendaknya setiap bangunan merupakan tempat yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas kehidupan. Dengan memberikan kesimpulan bahwa arsitektur tradisional dapat dikategorikan berdasarkan pembagunan dengan ritual tradisi, penggunaan bahan alami dan aktivitas yang ditampungnya.

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan arsitektur merupakan teori atau cara mengenai bagaimana seseorang harus melakukan perencanaan yang diarahkan pada jaminan bahwa bangunan akan memberi tujuan tertentu yang bermanfaat. Adapun metode perancangan yang digunakan ialah:

1. Identifikasi

Identifikasi dalam perancangan ini terdapat 2 tahap yang dilakukan dalam upaya penyusunan perencanaan arsitektur yaitu identifikasi fungsi dan identifikasi lokasi. Identifikasi fungsi merupakan proses tinjauan pustaka mengenai definisi ataupun mengenai perancangan fungsi yaitu sebagai hotel resort, sedangkan untuk identifikasi lokasi ialah mencari data secara menyeluruh mengenai lokasi yang cocok dan yang sesuai dengan identifikasi fungsi tersebut.

2. Analisis

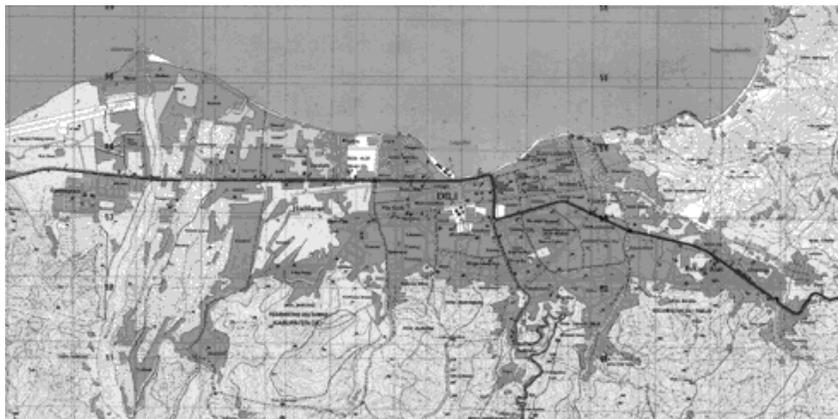
Menganalisis setiap aspek fisik maupun non fisik yang akan menjadi sasaran analisis perencanaan, mulai dari aspek kegiatan dan fungsi, aspek pengguna, potensi kawasan dan tapak, kondisi eksisting hingga aspek sosial budaya daerah setempat.

3. Sintesis

Setelah melalui tahap analisis data, maka selanjutnya adalah proses sintesis yaitu tahap perencanaan menuju perancangan dengan merumuskan masalah dan pengolahan data yang dimana hasil dari sintesis tersebut akan merujuk terhadap hasil analisa yang sudah dilakukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Tapak saya berada di Kota Dili pada bagian timur pantai metiaut, berdekatan dengan patung Yesus Kristus dan lokasinya terletak pada tempat wisata yang paling strategis di kota Dili. Kota Dili memiliki luas 372 km².

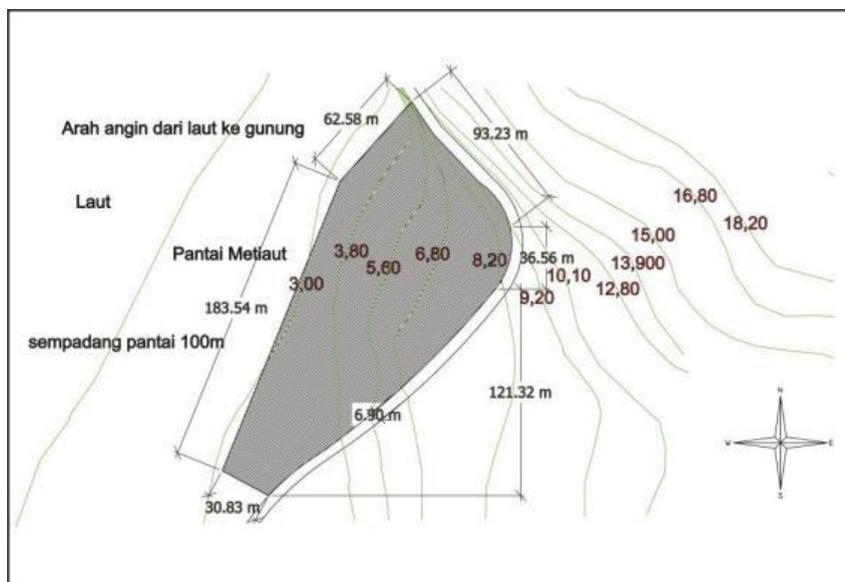


Gambar 1

Sumber : (<http://scrf.igeo.pt/timor/828456.>)

Peta Kota Dili

Lokasi tapak saya memiliki kontur ketinggian antara 10-16 m di atas permukaan laut dan terletak pada tempat wisata alam pantai. Potensi tapak sebagai berikut ini: terletak pada Kawasan strategis dan banyak wisatawan yang sering berkunjung dalam sepiat harinya. Tapak saya memiliki luas 16.220 m² dengan KDB 60%.



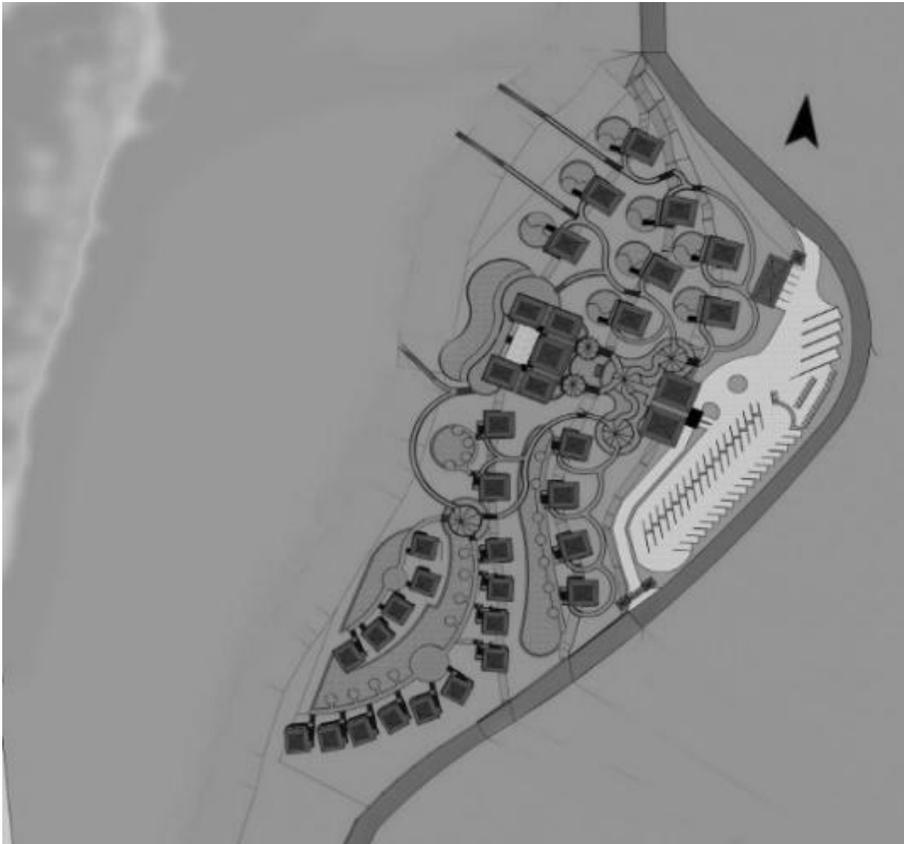
Gambar 2
Sumber : (Data Pribadi)
Tapak Site

Konsep Tapak

Pencapaian terhadap tapak paling utama berada di pantai Metiaut Dili. Sirkulasi dalam tapak memiliki konsep sirkulasi linier dan radial, tapak menggunakan dua jenis sirkulasi di karenakan tata masa bangunan yang banyak sehingga membutuhkan sirkulasi-sirkulasi yang menghubungkan dari satu bangunan ke bngunan lainnya, jenis sirkulasi linier akan di temukan ketika seseorang pertama kali masuk kedalam tapak, setelah melewati pintu pintu kantor, maka seseorang akan di hadapkan dengan sirkulasi radial ke kanan dan kiri, penyimpangan sirkulasi ini membedakan antra kawasan fasilitas penunjang dan fasilitas utama dengan masing-masing sirkulasi ini di lengapi dengan taman bersanti dan kolam renang (Edy & Rosita, 2016).

Konsep utilitas dalam tapak secara keseluruhan mencakup drainase, titik lampu, area berkumpul darurat instalasi perkabelan peletakan ruang MEE dan utilitas-utilitas lainnya. Hidran halaman pada tapak memiliki 10 titik hidran halamn yang menyebar di seluruh sisi tapak. Hidran halaman ini

memiliki jangkauan perunit kurang lebih 10 m² dengan kapasitas daya semprot yang sesuai dengan standar yang ditentukan.



Gambar 4

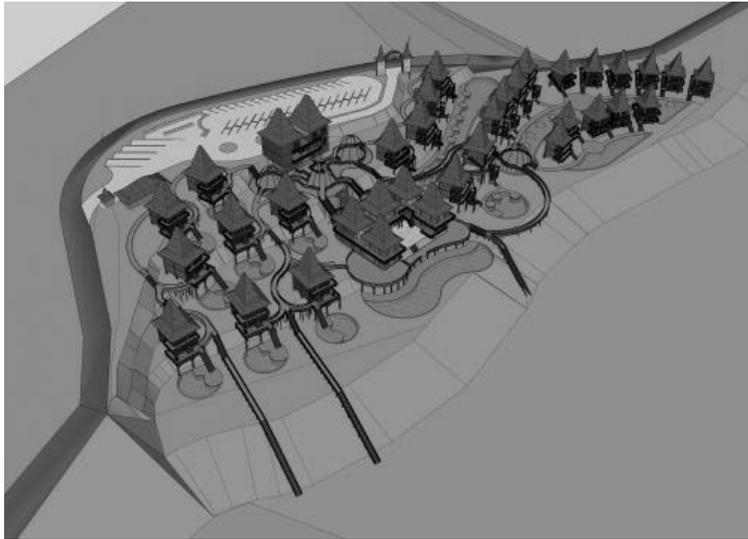
Sumber : (Analisa Penulis)

Konsep Tapak

Drainase pada tapak menggunakan sistem drainase campuran yaitu sistem drainase permukaan dan sistem drainase bawah tanah pada sistem ini limpasan dari ruang terbuka di kumpulkan pada saluran drainase permukaan sementara limpasan dari daerah yang di perkeras di kumpulkan di dalam sistem drainase tertutup.

Konsep Bentuk

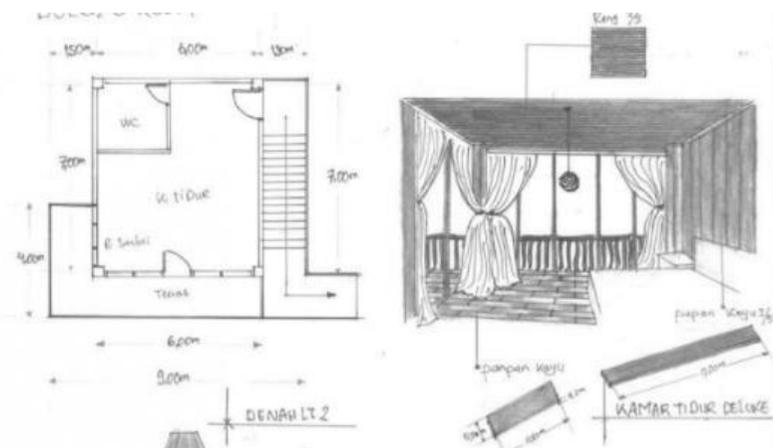
Konsep bentuk dasar bangunan merupakan bentuk respon dari orientasi bangunan pada tapak dan terhadap tema dengan pendekatan dan ciri-ciri bangunan tradisional Timor-Leste.



Gambar 5
Sumber : (Analisa Penulis)
Bentuk Bangunan

Konsep Ruang

Konsep ruang dalam pada bangunan mengoptimalkan pencahayaan dan penghawan alami pada kawasan. Dengan menggunakan bukaan di antara dinding bangunan untuk menaikan suhu udara yang panas pada bangunan. Dengan banyak bukaan yang mengarah ke samping diharapkan konsep ini akan efektif menekan temperature panas pada ruang-ruang yang ada di dalam bangunan.

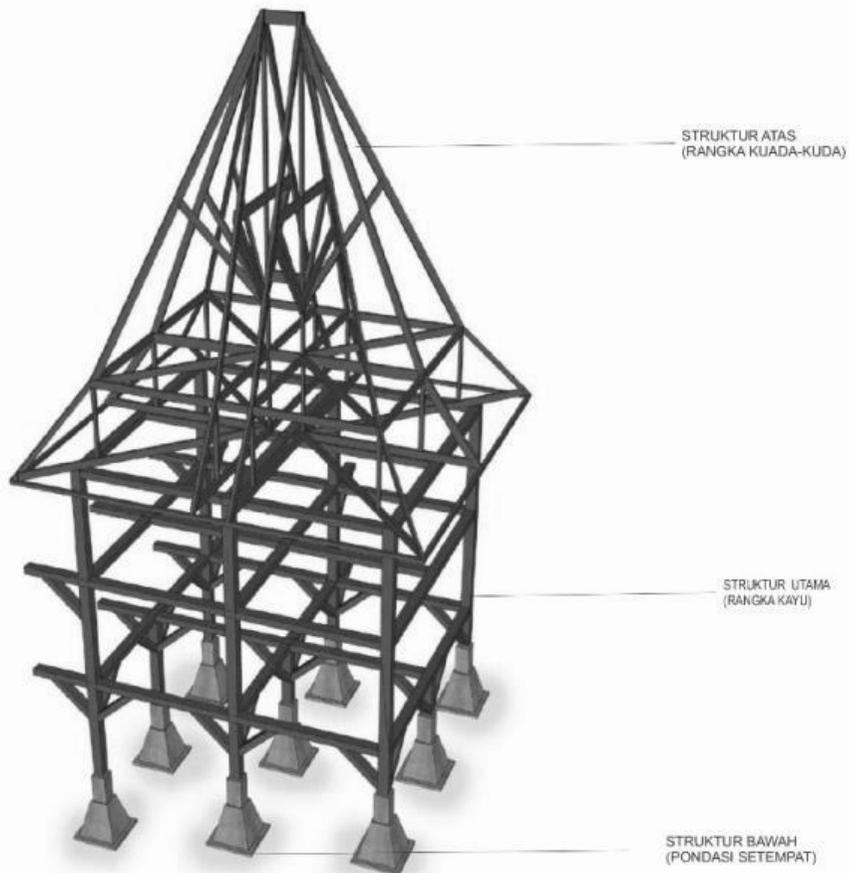


Gambar 6
Sumber : (Analisa Penulis)
Ruang Dalam

Ruang dalam pada bangunan memiliki konsep yang sederhana ini diambil sesuai dengan kaidah pada arsitektur tradisional Timor-Leste.

konsep struktur

struktur utama pada bangunan menggunakan struktur rangka kayu dengan satu alternatif bahan yaitu kayu, karena materialnya muda di dapat dan ramah lingkungan.



Gambar 7
Sumber : (Analisa Penulis)
Struktur

Struktur atas menggunakan struktur kayu sebagai krangka strukturnya, struktur ini di pilih karena memiliki efesiensi dan bisa di oleh bentuk sesuai dengan tema tradisional agar mendukung dengan bentuk sruktur utama dan struktur dan bentuk dasar dari bangunan.

Struktur bawah menggunakan struktur pondasi setempat, dengan ukuran kedalaman 2 m struktur ini dipilih karena struktur ini mendukung struktur utama dengan ketinggian 1 sampai 2 lantai.

Konsep Utilitas

Sistem jaringan listrik menggunakan sistem dari PLN yang paling utama, setiap area kawasan bangunan utama memiliki ruang MEE sendiri yang terletak di sebelah ruang parkir dan ruang kantor pengelola resort.

Konsep sistem air bersih pada bangunan resort ini memiliki sistem tandon bawah. Pada bangunan restoran, bar dan kantor pengelola memiliki tandon air bawah yang berasal dari sumber air sendiri pada resort.

Konsep sistem air kotor pada bangunan di alirkan melalui pipa pembuangan air kotor, yang di bedakan antara air kotor padat maupun cair. dengan air kotor tersebut di alirkan ke pembuangan atau *septic tank*.

Konsep sistem air hujan pada bangunan di alirkan ke saluran pembuangan air hujan atau drainase tapak, dari drainase tapak di alirkan kembali ke bak penampungan sementara drainase tapak, dari drainase tapak di alirkan ke danau yang berada di samping tapak.

Sistem kebakaran pada bangunan menggunakan sprinkel dan hidran ruang dengan jangkauan sprinkel per titik 20 m² sedangkan hidran ruangan memiliki jangkauan 600 m². Masing-masing dari peralatan penagulan kebakaran terdapat pada tiap-tiap lantai bangunan.

Konsep sistem keamanan ini terbagi menjadi sistem keamanan bangunan sendiri dan sistem keamanan pada tapak dilengkapi dengan penjagaan kemana yang dilakukan oleh pengurus hotel resort dan di lengkapi dengan keamanan digital atau cctv.

GAMBAR PRA-RANCANGAN



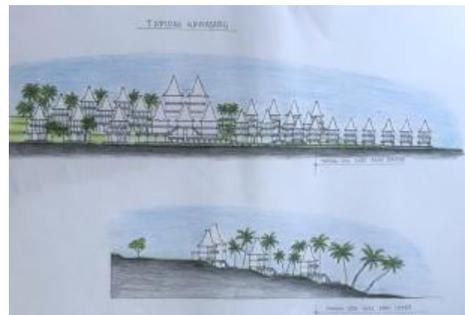
Gambar 8
Sumber : (Analisa Penulis)
Tata Masa Bangunan



Gambar 9
Sumber : (Analisa Penulis)
Site Plan



Gambar 10
Sumber : (Analisa Penulis)
Layout Plan



Gambar 11
Sumber : (Analisa Penulis)
Tampak Site



Gambar 12
Sumber : (Analisa Penulis)
Tampak Unit Kamar Standar



Gambar 13
Sumber : (Analisa Penulis)
Tampak Gedung Penunjang



Gambar 14
Sumber : (Analisa Penulis)
Tampak kantor Pengelola



Gambar 15
Sumber : (Analisa Penulis)
Detail Ruang Dalam



Gambar 16
Sumber : (Analisa Penulis)
Detail Ruang Luar

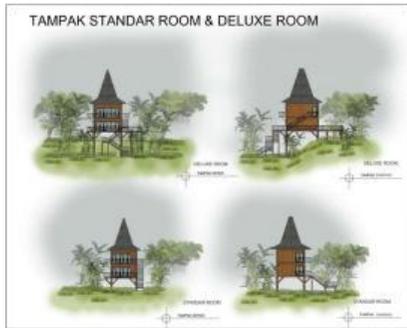
PENGEMBANGAN DESAIN



Gambar 17
Sumber : (Analisa Penulis)
Site Plan



Gambar 18
Sumber : (Analisa Penulis)
Layout Plan



Gambar 19
Sumber : (Analisa Penulis)
Tampak Kamar Standar dan Deluxe



Gambar 20
Sumber : (Analisa Penulis)
Tampak Kamar Suite



Gambar 21
Sumber : (Analisa Penulis)
Tampak Gedung Penunjan



Gambar 22
Sumber : (Analisa Penulis)
Perspektif Ruang Luar



Gambar 23
Sumber : (Analisa Penulis)
Perspektif Kawasan



Gambar 24
Sumber : (Analisa Penulis)
Perspektif Kawasan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep dasar pemilihan judul untuk pengadaan fasilitas hotel resort atau hotel wisata di Pantai Metiaut Dili yang akan mewadahi kegiatan pengunjung yang berwisata di taman pantung Yesus Kristus tersebut, baik pengunjung lokal maupun mancanegara.
2. Pemilihan tema arsitektur tradisional timor-leste untuk menunjukkan kepada pengunjung wisatawan bahwa arsitektur tradisional Timor-Leste memiliki keunikan tersendiri dalam penataan fungsi bangunan pada tapak.
3. Potensi alam yang mendukung untuk pengembangan resort di Pantai Metiaut Dili ini akan dapat menarik wisatawan lokal maupun asing tentunya akan meningkatkan perekonomian dan lapangan pekerjaan bagi penduduk di sekitar Dili.

DAFTAR PUSTAKA

- Edy, D., & Rosita, M. (2016). *Konsep Perancangan Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.
- Lawson, F. (1976). *Hotels, Design, Planning, and Maintenance*. London: Architectural Press.
- Neufert, E. (1970). *Data Arsitek Jilid 1*. Germany: Penerbit Erlangga.
- Pendit, N. S. (1999). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sensus*. (2010, mei 10). Retrieved from wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Distrik_Dili